



**SUPREMASI KRISTUS SEBAGAI INSTRUMEN DASAR
MEMBANGUN DEVOSI PRIBADI ORANG PERCAYA
BERDASARKAN KOLOSE 1:15-20**

Oleh :

Sostenis Nggebu

Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung

Email : sostenis.nggebu@gmail.com

Informasi Artikel

Diserahkan :

18 Juni 2022

Diterima :

27 September 2022

Dipublikasi :

27 September 2022

Kata kunci : *Devosi
Pribadi, Supremasi
Kristus, Kolose 1:15-20,
Orang Kristen*

ABSTRAK

Banyak orang Kristen masa kini yang belum sepenuhnya mengutamakan Yesus Kristus untuk berdaulat di dalam hidup mereka. Maka pemberitaan tentang supremasi Kristus dalam Kolose 1:15-20 menjadi penting. Tujuan artikel ini mengupas pentingnya orang Kristen mengutamakan Kristus di dalam kehidupannya. Keyakinan dasar ini menjadi pendorong baginya untuk menolak ajaran yang menyanggah keutuhan Kristus. Diskusi ini menggunakan studi tekstual. Hasilnya menunjukkan bahwa finalitas Kristus sudah cukup bagi iman Kristen. Tidak diperlukan lagi ajaran tambahan guna menyempurnakan iman Kristen. Orang Kristen sejati senantiasa bersandar penuh kepada Kristus dan menolak ajaran yang menyimpang dari kebenaran Injil seperti ajaran gnostik. Orang Kristen yang mengakui otoritas Kristus atas hidupnya akan memotivasinya dalam meresponi firman-Nya, membangun devosi pribadi agar bertumbuh menjadi dewasa dalam imannya dan hanya mengutamakan Kristus di dalam hidupnya.

ABSTRACT

Many Christians today have not fully prioritized Jesus Christ to be sovereign in their lives. So the preaching of the supremacy of Christ in Colossians 1:15-20 becomes important. The purpose of this article explores the importance of Christians putting Christ first in their lives. This basic belief became the impetus for him to reject the teachings that refute the wholeness of Christ. This discussion uses textual studies. The results show that the finality of Christ is sufficient for the Christian faith. There is no need for additional teachings to perfect the Christian faith. True Christians always rely fully on Christ and reject teachings that deviate from the truth of the Bible such as the gnostics. Christians who recognize Christ's authority over their lives will motivate them to respond to His words, build personal

Keyword :, *Personal
devotion, the supremacy of
Christ, church members,
Colossians 1:15-20*

devotion to grow to maturity in their faith and only put Christ first in their lives.

PENDAHULUAN

Persoalan yang dihadapi oleh orang Kristen di Kolose berkaitan dengan lemahnya konsep supremasi Kristus. Sebagian dari mereka telah percaya kepada Kristus, tetapi Dia bukanlah yang terutama di dalam hidup mereka. Wiersbe mengatakan orang Kristen Kolose masih dipengaruhi oleh ajaran gnostik. Yaitu sejenis aliran filsafat tentang kelepasan dari dunia atas bantuan ajaran rahasia.¹ Dengan ajaran ini membuat jemaat Kolose menjadi bimbang mereka berdiri pada dua azas yang bertentangan yakni azas Injil dan ajaran gnostik. Inti ajaran gnostik bahwa Yesus itu berpribadi semu, bukan manusia sejati. Lebih mengacaukan lagi bahwa orang Kristen Kolose tidak dianjurkan menyangkal Yesus tetapi menerima ajaran gnostik untuk menyempurnakan iman mereka. Dampaknya, sebagian jemaat menurunkan derajat dan kemuliaan Yesus. Aliyanto mengatakan ajaran gnostik ini jelas sekali menurunkan kemuliaan Yesus. Dia bukan yang terutama di dalam hidup orang Kristen.² Takaliwang mengatakan konsep gnostik tergolong ajaran sesat yang mengancam keutuhan Kristus.³ Para penganut gnostik mengatakan iman orang Kristen menjadi sempurna jika menerima ajaran gnostik. Tujuannya untuk memperkuat keyakinan iman mereka. Konsep gnostik jelas sekali telah melemahkan iman Kristen. Sebelumnya mereka menganut Injil yang murni tetapi sekarang didera oleh ajaran yang menyimpang. Mereka tidak menghormati Kristus yang terutama di dalam iman mereka. Objantoro mengingatkan bahwa orang Kristen seharusnya tidak dikalahkan oleh ajaran bidat. Mereka harus berdiri pada azas Injil sebagai kebenaran sejati.⁴ Tetapi karena pengajaran gnostik begitu masif di tengah jemaat Kolose maka dampaknya dapat menggoyahkan ketahanan iman mereka.

Masalah yang dihadapi jemaat masa kini memang tidak sama dengan jemaat Kolose tetapi dapat dilihat dari sudut pandang yang lain. Terkait masalah bidat di Indonesia sudah banyak dibahas. Maka peneliti fokuskan diri pada persoalan kemunduran iman warga gereja masa kini karena mereka belum sepenuhnya mengutamakan Yesus Kristus berdaulat di dalam hidup mereka. Bala mengatakan bahwa salah satu persoalan yang dihadapi oleh umat Kristen dewasa karena lemahnya pemahaman mereka tentang doktrin Kristus.⁵ Kondisi ini menghalangi *intimacy* mereka dengan Tuhan. Juga menghambat mereka bersaksi dan

¹ Warren W. Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, ed. Yakob Riskihadi (Bandung, 2001), 41–42.

² Dedy Nofa Aliyanto, “Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 244–261.

³ Morris Phillips Takaliwang, “Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 146–147.

⁴ Enggar Objantoro, “Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 136.

⁵ Kristoforus Bala, “Katekese Tentang Yesus Anak Allah Di Tengah Pusaran Heterodoxy: Peluang Dan Tantangannya Bagi Gereja Dewasa Ini,” *Seri Filsafat Teologi* 28, no. 27 (2018): 21–54.

berapologia tentang imannya. Dampak lain juga mereka bukan menjadi orang Kristen yang kokoh tetapi menjadi suam-suam kuku. Apalagi jika mereka berhadapan dengan serangan terhadap doktrin Kristen tentang konsep Anak Allah atau keselamatan, mereka tidak dapat menjawab secara benar. Maka tepat juga Samosir et al., mengatakan dalam konteks pluralitas sering muncul serangan terhadap doktrin iman Kristen yang melemahkan umat.⁶ Orang Kristen sering tidak dapat mempertanggungjawabkan imannya seperti yang dianjurkan oleh Rasul Petrus (bdk. 1 Ptr 3:15). Masrani dan Sumen mengatakan bahwa masih banyak orang Kristen yang hidup secara tradisi saja.⁷ Temuan ini menunjukkan orang Kristen masih berhadapan dengan persoalan kualitas kerohanian pribadinya. Pemahaman tentang konsep Kristus masih lemah. Itu berarti masalah mengutamakan Kristus juga persoalan bagi diri mereka. Maka pemberitaan tentang supremasi Kristus dalam Kolose 1:15-20 menjadi relevan untuk didiskusikan agar menawarkan gagasan teologis tentang pentingnya umat Kristen menjadikan Yesus Kristus sebagai yang terutama di dalam hidupnya.

RUMUSAN MASALAH

Dari temuan di atas, peneliti memandang bahwa orang Kristen patut memperkuat ketahanan imannya agar mampu menolak ajaran yang menyimpang dari Injil. Orang Kristen seyogyanya kembali pada ajaran Injil yang murni. Surat Kolose 1:15-20 sebagai jawaban bagi kehidupan Kristen agar memusatkan iman hanya pada Yesus Kristus. Dasar firman Allah ini menjadi acuan bagi orang Kristen masa kini agar mengutamakan Kristus di dalam hidupnya. Mereka perlu tekun dalam membangun hubungan yang intim dengan Dia agar menjadi dewasa secara rohani.

Untuk itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, bagaimanakah hakikat supremasi Yesus Kristus menurut Surat Kolose 1:15-20 bagi devosi orang Kristen? Tujuan artikel ini untuk membahas pentingnya orang Kristen memahami tentang makna supremasi Kristus di dalam hidupnya agar mereka dapat membangun dan memperkuat fondasi imannya yang kokoh di dalam Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan jenis studi tekstual.⁸ Studi ini memusatkan perhatian pada teks Kolose 1:15-20. Peneliti menyelidiki sumber teks tersebut guna mencatat gagasan penting yang ditemukan, menyimak relasi teks dalam konteksnya, dan juga melakukan studi terhadap kata atau pokok pikiran penting dari teks Yunani untuk

⁶ Esra Zos Samosir, Yunardi Kristian Zega, and Talizaro Tafonao, "Strategi Berapologetika Kristen Untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia.," *THEOLOGIA INSANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif* 1, no. 2 (2022): 203–220.

⁷ Desy Masrina, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen, "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–140.

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

memperkaya penelitian ini. Setelah itu, peneliti menafsirkannya sesuai konteksnya untuk membangun struktur pembahasan artikel ini. Mengingat karya ini sebagai karya tulis ilmiah maka peneliti memanfaatkan jasa sumber pustaka berupa buku atau artikel jurnal teologi untuk memperkokoh penelitian ini.⁹ Dengan demikian sumber data untuk penelitian diharapkan bersumber dari data primer yang mendukung kajian terhadap teks Kolose 1:15-20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada hipotesa berikut ini: Jika orang Kristen memahami makna konsep supremasi Yesus Kristus dalam Kolose 1:15-20 bagi dirinya sendiri maka ia akan memiliki kerinduan yang besar untuk mengenal dan bertumbuh dalam iman kepada-Nya. Dari acuan penelitian ini menghasilkan konsep bahwa orang Kristen perlu memiliki pemahaman biblikal yang kokoh tentang pribadi dan karya Yesus Kristus dalam Kolose 1:15-20. Tujuannya untuk memperlengkapi diri agar tetap berdiri teguh pada asas Kristen sejati yang mengutamakan Yesus Kristus berdaulat atas dirinya sehingga tetap bersandar pada kebenaran firman Allah. Di samping itu, pemberitaan tentang Tuhan dan Sang Penyelamat dalam teks ini sebagai jawaban final bagi orang Kristen Kolose yang sedang ditantang karena disusupi oleh ajaran gnostik. Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi orang Kristen masa kini dalam meningkatkan pemahaman yang benar tentang supremasi Kristus yang berdaulat penuh di dalam hidupnya agar mereka tetap hidup bergantung hanya pada ajaran Injil saja.

Konsep Kristologi Menurut Kolose 1:15-20

Dari uraian teks Kolose 1:15-20, peneliti mempresentasikan temuan konsep Kristologi Paulus dalam teks ini seperti dalam bagan di bawah ini. Konsep Kristologi menurut Paulus dibangun di atas gagasan pra-esistensi Yesus sebagai gambar Allah yang tak kelihatan (ayat 15-16) dan yang telah datang ke dalam dunia untuk menjadi sang Penebus (ayat 18-20). Di antara dua bingkai ini disatukan di dalam Dia (ayat 17). Konsep Kristologis ini baik antara awal mula penciptaan dan kekekalan di masa yang akan datang menyatu di dalam Yesus. Muara dari kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia untuk menebus umat-Nya menjadi milik kepunyaan-Nya.

⁹ Sostenis Nggebu, *Totalitas Dalam Menulis: Kiat-Kiat Penelitian Teologis Untuk Menulis Tugas Kuliah, Artikel Jurnal Dan Buku Rohani*, ed. Ridwan Sutedja (Bandung: Biji Sesawi, 2022), 77–80.



Gambar 1. Konsep Kristologi Menurut Kolose 1:15-20

Kota Kolose marak tumbuh berbagai doktrin dan ajaran filsafat. Banyak patung yang dibangun dan disembah sebagai dewa-dewi. Semua ini menjadi tantangan bagi orang Kristen Kolose. Walaupun demikian mereka tetap berdiri teguh beriman kepada Allah yang tidak kelihatan. Keunikan orang Kristen Kolose menampilkan sikap hidup yang kontras dengan dunia sekitarnya. Bird menjelaskan bahwa jemaat Kolose telah mendengar Injil dari Epafras setelah ia dimuridkan oleh Rasul Paulus di Efesus. Dasar iman Kristen yang diperoleh dari Paulus diajarkan kepada warga gereja di Kolose.¹⁰ Selanjutnya Epafras telah memuridkan mereka menjadi orang Kristen yang kuat dan kokoh dalam imannya dan ia menjelaskan kualitas iman mereka kepada Paulus di Roma.¹¹

Sesuai konteks di atas, patut dijelaskan konsep Paulus tentang pribadi Yesus Kristus dalam Kolose 1:15-20. Hagelberg memandang bahwa ayat 15-16 ditekankan tentang hubungan orang Kristen Kolose dengan ciptaan. Yesus Kristus disapa sebagai “gambar Allah yang tak kelihatan” dan “yang sulung.” Allah yang Mahasuci dan Mahakudus itu berkenan menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus (bdk. Yoh 1:1-12,14,18; 2 Kor 4:4; Flp 2:16; Ibr 1:3). Yesus Kristus ditekankan sebagai Pencipta dan berdaulat atas ciptaan-Nya.¹² Posisi iman orang Kristen patut berdiri pada azas Injil saja. Dampaknya berita ini menggoncangkan masyarakat Kolose pada umumnya, khususnya pada penganut ajaran palsu. Akan tetapi dalam ayat 18-120, teks ini berbicara tentang karya Kristus yang difokuskan pada konsep penebusan. Itu berarti

¹⁰ Michael F. Bird, *Colossians and Philemon (e-Book)* (London: The Lutterworth Press, 2009).

¹¹ Sostenis Nggebu, “Pemuridan Model Epafras Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 26–42.

¹² Bandingkan kajian Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: Andi, 2021), 71–72.

Kristus diperkenalkan sebagai Penyelamat bagi umat-Nya.¹³ Di sini ditekankan tentang relasi spesial jemaat Kolose dengan Sang Juruselamat sendiri. Friberg mengatakan dalam ayat 18 diartikan bahwa Yesus mati sebagai lambang bahwa orang percaya tidak lagi berada dalam kendali dosa dan maut karena Dia telah mati bagi mereka (bdk. Rm 6:11).¹⁴ Di sini Paulus menggunakan gaya bahasa metafora bahwa Dialah adalah σώματος dari kata dasar σῶμα dalam bentuk noun genitive neuter singular common yang mengacu pada tubuh-Nya sendiri. Kata σῶμα (soma) yakni badan atau fisik sebagai lambang dari kosmos atau dunia. Moo menekankan bahwa Yesus Kristus sebagai *soma* itu telah mati bagi umat-Nya. Dia merangkul semua orang yang mengakui diri-Nya adalah Tuhan.¹⁵ Sedangkan ayat 17, secara khusus berbicara bahwa melalui Yesus semuanya terikat menjadi satu. Dialah perantara satu-satunya; tak ada yang lain yang berkuasa di dalam semesta alam ini. Semuanya berpusatnya adalah Yesus Kristus sendiri. Boleh dikatakan kedua bingkai ini menyatu dalam diri-Nya. Dengan kata lain, antara penciptaan alam semesta dan karya penebusan-Nya menjadi satu bagian yang tak terpisahkan. Dia dan Gereja yakni umat-Nya yang telah ditebusnya itu tak dapat dipisahkan dari kasih-Nya. Bahwa manusia yang sejak awal memberontak kepada-Nya, sekarang telah ditebus-Nya, dan direbut-Nya kembali untuk takhluk di bawah kedaulatan Yesus Kristus sendiri. Tepat sekali Paulus menegaskan bahwa semua akan bertekuk lutut di hadapan-Nya dan mengaku Dialah Tuhan dan Sang Juruselamat (dbk. Flp 2:10-11). Tollison memaknai teks ini bahwa orang Kristen perlu terus memandangi kepada Yesus sebagai Nabi Besar, Raja, Tuhan yang hidup. Ia semestinya diutamakan dalam hidup orang percaya di mana pun mereka berada.¹⁶ Artinya bahwa orang Kristen patut mengintegrasikan konsep ini dalam kehidupan riilnya. Yesus Kristus yang disembah oleh orang Kristen itu adalah Tuhan yang hidup dan berdaulat penuh atas setiap aspek hidup mereka.

Sikap dan Pendirian Jemaat Kolose

Hagelberg mengatakan orang Kolose percaya akan ajaran tentang Allah yang tak kelihatan itu bermakna bagi hidup mereka sehingga Rasul Paulus memuji keunikan iman jemaat Kolose.¹⁷ Mereka percaya kepada Allah yang tak kelihatan di dalam Yesus Kristus. Hagelberg melanjutkan bahwa orang Kristen Kolose justru telah menerima konsep teologis yang utuh. Rahasia yang tersembunyi bagi dunia, telah dipahami oleh jemaat Kolose: Kristus ada di antara

¹³ Bandingkan kajian Douglas J. Moo, *The Letters to the Colossians and to Philemon* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2008), 282.

¹⁴ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of The Greer New Testament* (Bloomington, IN: Trafford Publishing, 2006).

¹⁵ Moo, *The Letters to the Colossians and to Philemon*.

¹⁶ Taylor Tollison, *The Supremacy of Christ in His Three Offices in Hebrews 1:1-3*, *Academia* (Jackson, Mississippi, 2017), 15–16.

¹⁷ Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*.

mereka.¹⁸ Dalam pandangan Moo, pribadi Kristus begitu spesial di mata jemaat Kolose.¹⁹ Mereka memegang kuat firman Allah yang disampaikan oleh Epafras. Itulah sebabnya Rasul Paulus tidak meragukan iman mereka. Mereka disapa oleh Paulus sebagai saudara yang kudus dan setia dalam iman. Hagelberg mengatakan jemaat Kolose dikenal sebagai orang yang sungguh beriman kepada Tuhan Yesus Kristus.²⁰ Artinya mereka termasuk orang yang dipuji karena kualitas iman dan kesalehannya. Paulus menulis sepucuk surat bagi mereka dan mendorong mereka agar tetap setia dan mempertahankan kualitas iman mereka kepada Tuhan yang hidup. Itu terjadi karena Paulus memiliki ikatan emosi dengan orang percaya di Kolose melalui Epafras, anak rohaninya. Rasul Paulus merasa bertanggung jawab secara rohani untuk mengingatkan jemaat Kolose agar tetap menaruh iman mereka kepada Kristus, bukan yang lain.

Wenstrom Jr mengatakan secara unik Surat Kolose menyajikan supremasi Kristus lebih dari surat-surat yang lainnya dari Rasul Paulus. Artinya, secara teologis, kajian dan paparan Paulus dalam surat ini begitu khusus dan unik. Paulus menyajikan hymne ini dalam rangka berkomunikasi dengan gereja Kolose untuk menjelaskan implikasi praktis bagi iman mereka. Secara khusus penekanannya bahwa pemahaman tiap warga gereja tentang siapa itu Yesus Kristus akan menentukan pula cara seseorang mengekspresikan imannya. Dampaknya adalah mengokohkan iman gereja; dan juga Kolose 1:15-20 ini dapat menjadi rujukan bagi gereja secara universal untuk melindungi keberadaan gereja dari legalisme dan doktrin palsu.²¹

Dalam Kolose 1:15-20, Paulus mengutarakan suatu keyakinan yang fundamental mengenai keagungan Yesus di surga maupun di bumi. Yesus itu pribadi yang agung. Sebab Ia adalah Pencipta segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta ini. Sebelum segala ciptaan ada, Ia telah ada lebih dahulu. Yesus adalah Sang Pencipta segala yang ada. Itulah sebabnya Wenstrom Jr menegaskan Yesus adalah pengada dan pengendali alam semesta.²² Ia melanjutkan bahwa Yesus Sang Pencipta yang tidak lepas tangan tetapi bertanggung jawab memelihara ciptaan-Nya.²³ Selain itu, Wiersbe menegaskan karena Yesus Sang Pencipta maka secara logis Ia tidak diciptakan.²⁴ Segala sesuatu tidak akan ada tanpa Sang Pencipta (Kol 1:15-20). “Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung (prototokos), lebih utama dari segala yang diciptakan (ayat 15). Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu (ayat 17).” Moo memandang Yesus Kristus ada sebelum penciptaan alam semesta itu dilaksanakan.²⁵ Jadi, teks ini menyejajarkan Yesus Kristus sehakikat dan sederajat dengan Bapa karena Dialah Sang Pencipta itu sendiri.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ D.A. Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction of New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2009), 224–225.

²⁰ Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*.

²¹ William E. Wenstrom, *Introduction to the Epistle to Colossians* (Marion, Iowa: William E. Wenstrom, Jr. Bible Ministries, 2015), 1–2.

²² Wenstrom, *Introduction to the Epistle to Colossians*.

²³ Ibid.

²⁴ Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*.

²⁵ Moo, *The Letters to the Colossians and to Philemon*.

Kemudian Paulus membawa pengertian itu pada situasi dalam lingkup jemaat. Yesus bukan hanya Oknum Pencipta alam semesta dan segala isinya, melainkan Ia berdaulat atas penuh atas Gereja. Paulus menegaskan Yesus itu adalah *Kepala Tubuh* (ayat 18). Wenstrom Jr menjelaskan teks ini ini dimaksud bahwa Yesus Kristus adalah Kepala Gereja universal. Dia juga sebagai sumber kesatuan bagi gereja universal itu sendiri.²⁶ Tepat sekali penegasan Lamp, yang mengatakan bahwa Kristus adalah Pencipta sekaligus berdaulat atas ciptaan-Nya, termasuk keberadaan Gereja.²⁷ Sesuai fakta bahwa jemaat Kristen telah tumbuh di mana-mana, dalam wilayah Asia Kecil, Kerajaan Romawi hingga ke Persia. Jemaat Kristen merambah dalam wilayah yang semakin luas ke segala penjuru karena kedaulatan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja. Kevin Muriithi Ndereba memandang orang Kristen patut mengedepankan kedaulatan Yesus sebagai pusat penebusan dan otoritas Alkitab yang berlaku atas hidup mereka.²⁸ Dia telah menjadi Kepala atas seluruh jemaat yang menyebar ke berbagai penjuru dunia. Penting bagi gereja untuk meyakini bahwa Yesus adalah Kepala Tubuh yakni menyangkut Yesus adalah Tuhan atas gereja; Yesus adalah dasar bagi iman gereja; dan Yesus adalah penyatu seluruh jemaat yang tersebar di mana-mana tempat di muka bumi ini.

Krisis di Jemaat Kolose

Jemaat Kolose yang tengah bertumbuh itu ternyata berada masalah. Tak disadarinya bahwa ajaran palsu telah menyusup dan mengganggu kemajuan iman yang sejati di antara sejumlah warga jemaat Koloses itu sendiri. Ajaran gnostik sebagai ajaran yang menyangkal ke-Tuhan-an Yesus Kristus. Yesus Kristus dipandang oleh mereka hanyalah pribadi semu, bukan manusia sejati. Itu inti ajaran gnostik. Siahaan menjelaskan bahwa ajaran gnostik sebagai ajaran palsu yang menonjol di Kolose.²⁹ Ajaran ini menyusup masuk ke dalam komunitas Kristen dan secara diam-diam sejumlah orang Kristen telah menganutnya. Jelas sekali ajaran ini telah membingungkan orang Kristen karena mereka tertipu oleh kelihaihan guru-guru palsu. Hagelberg memandang bahwa dampak dari ajaran gnostik ini dapat merusakkan kepercayaan dasar orang Kristen Kolose.³⁰

Situasi makin berubah dan memanas karena muncul krisis iman yang mengancam keberadaan jemaat Kolose. Wiersbe mengatakan ajaran-ajaran palsu yang leluasa berkembang di Kolose nyaris menyeret dan menghancurkan orang Kristen Kolose.³¹ Ajaran gnostik menyusup secara senyap ke dalam jemaat. Para guru palsu mengajarkan bahwa orang Kristen

²⁶ Wenstrom, *Introduction to the Epistle to Colossians*.

²⁷ Jeffrey S Lamp, "Grey into Green: A Pentecostal Contribution to Ecological Hermeneutics," *Australian Pentecostal Studies* 22, no. 1 (2021): 71–86.

²⁸ Kevin Muriithi Ndereba, "The Supremacy of Jesus Christ: A Theological Response to the Resurgence of Mbūri Cia Kiama Introduction: The Need for Contextualisation," *African Theological Journal for Church and Society* 2, no. 2 (2021): 54–55.

²⁹ Yosef Yunandow Siahaan, "Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan," *Journal Kerusso* 6, no. 2 (2021): 83–84.

³⁰ Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*.

³¹ Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*.

membutuhkan “kesempurnaan tambahan” bagi imannya melalui kewajiban dalam menjalankan ajaran “pengetahuan penuh.” Wiersbe melihat ajaran gnostik ini sebagai bencana bagi keutuhan iman Kristen di Kolose.³² Ini menjadi masalah bagi orang Kristen karena seolah-olah iman mereka kepada Yesus belum cukup untuk membuat mereka benar-benar hidup saleh dan kudus. Kelihaihan para pengajar palsu itu bukan menarik keluar jemaat dari komunitas Kristen. Para penganut gnostik mengharapkan orang Kristen tetap berada dalam gereja tetapi mereka perlu menyempurnakan imannya melalui ketaatan pada ajaran gnostik. Han mengatakan orang Kristen penganut gnostik menganut ajaran rahasia, asketisme dan berknacah dalam penglihatan.³³ Konsep ini dapat menghancurkan fondasi iman yang telah dibangun oleh para rasul yakni hidup yang berpusat pada Kristus.³⁴ Pada prinsipnya ajaran gnostik ini mesti ditolak oleh orang Kristen.

Dengan demikian kajian Rasul Paulus tentang konsep Kristologi dalam Kolose 1:15-20 menjadi sangat relevan untuk menegaskan iman Kristen di Kolose. Hagelberg mengatakan teks ini menegaskan agar warga gereja memegang ajaran Kristen sejati, bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati dan Manusia sejati. Paulus mengharapkan agar jemaat di Kolose yang telah tumbuh sehat tetap mempertahankan iman mereka yang teguh di dalam Yesus Kristus.³⁵ Paulus bermaksud memperlengkapi mereka agar jangan bergeser dari iman yang murni.

Yesus Kristus telah diutus ke dalam dunia untuk menjadi Manusia (Yoh 1:12,14) untuk menjadi Juruselamat bagi orang-orang berdosa. Yesuslah Sang Pencipta itu sendiri, yang oleh Heath dikatakan bahwa Yesuslah Sang Pengada alam semesta.³⁶ Tanpa Dia, segala sesuatu di alam semesta ini menjadi mustahil. Mau tidak mau, faktor Ke-Tuhan-an dan Ke-Allah-an Yesus Kristus menjadi pokok doktrin yang harus digaungkan bagi orang Kristen Kolose. Sejak awal pemahaman tentang Yesus Sang Pencipta menjadi perhatian Rasul Paulus. Ia berjuang agar orang percaya senantiasa mengagungkan Yesus sebagai Sang Pencipta, selain sebagai Tuhan yang hidup. Oet menegaskan bahwa tujuan pemahaman orang percaya tentang Yesus Sang Pencipta agar menumbuhkan iman mereka.³⁷ Oleh karena itu, penjelasan Paulus tentang kedudukan yang istimewa dari Yesus Kristus patut digaungkan bagi jemaat Kolose. Paulus memandang bahwa ia mesti bertindak untuk meluruskan pengertian sejumlah orang yang pada waktu menganggap bahwa Yesus seorang manusia biasa (Yesus salah satu dari ciptaan Allah). Itu berarti ajaran gnostik sudah mengganggu doktrin dasar iman Kristen tentang Kristologi. Jadi, di sini Paulus memandang dirinya perlu mengoreksi kekeliruan sejumlah orang di Kolose

³² Ibid.

³³ Chandra Han, “Christ’s Supremacy: Colossians 1:15-20 and Its Implication in Education,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2019): 1–14.

³⁴ Bandingkan Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.

³⁵ Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*.

³⁶ W.S. Heath, “Firman (Logos)-Gelar Kepraadaan Dan Keterutamaan Kristus,” in *Yesus Kristus: Allah, Manusia Sejati*, ed. Chris Marantika, 1983rd ed. (Surabaya: Yakin, 1983), 22–33.

³⁷ Supriati Oet, “Keilahian Yesus Menurut Injil Yohans,” *Manna Reflesia* 2, no. 2 (2016): 146.

mulai agak menyimpang dari dasar imannya. Paulus menekankan kepada jemaat bahwa Yesus itu adalah Pencipta segala yang ada dan Dia telah menebus umat-Nya dari dosa menjadi milik kepunyaan-Nya. Wibowo mengatakan Rasul Paulus mengemukakan pandangan teologianya melalui Kolose 1:15-20 bahwa Allah yang Mahakuasa itu berkenan menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus, sebagai manusia agar dikenal oleh umat-Nya.³⁸ Tomusu mengatakan segala kepenuhan Allah dinyatakan di dalam Yesus Kristus.³⁹ Jadi Yesus Kristus mempresentasikan kehadiran Allah di alam semesta ini. Allah yang tak kelihatan itu telah memanifestasikan diri-Nya melalui Yesus Kristus. Allah menempuh jalur itu untuk dapat berkomunikasi dengan manusia, ciptaan-Nya. Tanpa eksistensi Yesus Kristus yang adalah Firman Allah, manusia tak dapat mengenal Allah yang transenden itu. Maka tepat sekali Hia menjelaskan bahwa tujuan kedatangan Yesus ke dalam dunia agar manusia mengenal Allah.⁴⁰ Inilah keunikan Allah dalam Yesus Kristus. Allah yang Mahasempurna itu telah datang dalam wujud manusia melalui Yesus Kristus.

Pemberitaan tentang Tuhan dan Sang Penyelamat sebagai Jawaban bagi Orang Kristen Kolose

Moo menjelaskan bahwa secara eksklusif, konsep Kristologi Paulus dalam Kolose 1:16-17, menegaskan instrumen eksklusif siapa Tuhan yang menciptakan alam semesta ini. Tiada yang lain, kecuali Yesus Kristus.⁴¹ Dia sudah ada sebelum segala sesuatu diciptakan. Kausa prima itu ada pada diri Yesus Kristus.⁴² Tepat juga dikatakan oleh Wijaya bahwa dalam konteks Kolose 1:15-20 memperkenalkan Yesus Kristus adalah Tuhan dan Penyelamat.⁴³ Yesus Kristus datang ke dalam dunia dengan menyandang atribut Ke-Allah-an dan Ke-Tuhan-an untuk menggenapi nubuat para nabi dalam Perjanjian Lama tentang Sang Juruselamat (bdk. Yes 52:13-15 bahwa Dia mengurbankan segenap hidup-Nya untuk menyelamatkan umat manusia atau Yesus mati akibat dosa manusia (kurban poenebus salah [Yes 53:10-12]). Kehidupannya telah dinubuatkan oleh para nabi Perjanjian Lama sebelum Ia lahir dan diam di antara manusia. Nubuat-nubuat para nabi sangat tepat dan sesuai satu sama lainnya. Bahwa Israel selalu menantikan figur yang dinubuatkan itu. Chan memandang bahwa makna kebangkitan Yesus Kristus dalam teks ini merupakan jaminan tentang kekekalan bagi orang percaya.⁴⁴ Itulah sebabnya supremasi Kristus dalam teks ini menjadi aspek yang penting bagi orang Kristen agar

³⁸ Wahyu Satria Wibowo, "Yesus Sejarah Atau Kristus Iman?: Historisitas Iman Dan Karya Allah Dalam Yesus Kristus," *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 61.

³⁹ Anita Y. Tomusu, "Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen," *Sesawi* 2, no. 2 (2021): 176–193.

⁴⁰ Lurusman Jaya Hia, "Konsep Mengenal Allah Dalam Pertumbuhan The Concept Of Knowing God In Faith Growth And Implications For," *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 49–63.

⁴¹ Moo, *The Letters to the Colossians and to Philemon*.

⁴² Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*.

⁴³ Jonathan Wijaya, "Tinjauan Buku: N.T. Wright, Paul in Fresh Perspective," *Concelium* 24, no. 1 (2022): 103–112.

⁴⁴ Han, "Christ's Supremacy: Colossians 1:15-20 and Its Implication in Education."

tetap berdiri teguh di dalam imannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Stavanus menekankan tentang supremasi Kristus dalam teks Yohanes 14:6, bahwa Yesuslah Sang Penyelamat sejati bagi manusia.⁴⁵ Stevanus lebih lanjut menjelaskan bahwa sebenarnya supremasi Kristus itu sudah diperkenalkan dalam Perjanjian Lama dan penggenapan terjadi dalam Perjanjian Baru. Berita kedua kitab ini saling melengkapi dan karena itu berita akbar tetap menjadi acuan bagi gereja dalam melaksanakan pembinaan iman bagi warga gereja. Dalam pandangan Siahaan bahwa keselamatan dalam Yesus harus disambut dengan iman sebagai anugerah dari Allah melalui Yesus Kristus.⁴⁶

Zuiddam mengatakan bahwa kajian tentang pra-eksistensi Yesus Kristus begitu penting untuk mengokohkan iman Kristen. Karena topik ini menjadi penghubung antara penciptaan, kejatuhan dan penebusan yang dijalankan Yesus untuk menebus manusia dari dosa dan kejahatannya.⁴⁷ Allah dalam rencana-Nya sendiri membuka diri-Nya yang mulia itu agar dapat dipandang oleh manusia. Itulah sebabnya Yesus diutus. Yesus datang ke tengah-tengah manusia supaya manusia yang terbatas itu dapat mengenal dan memandang Allah yang telah menjadi manusia. Manefe mengatakan Dia mentransformasi hidup manusia menjadi baru.⁴⁸ Yesus sendiri mengatakan bahwa kalau orang yang menyambut-Nya akan disambut Bapa di surga. Orang yang mengenal diri-Nya dan beriman kepada-Nya juga akan mengenal Allah yang Mahakasih. Konsep ini mudah dipahami, karena Yesus Kristus adalah gambar Allah yang tidak kelihatan. Jalan satu-satunya manusia mengenal Allah adalah melalui Yesus Kristus, yang adalah Gambar Allah itu sendiri. Soesilo mengatakan Yesus adalah gambar Allah memungkinkan orang Kristen dapat mengalami transformasi menjadi manusia baru.⁴⁹ Jelas sekali bahwa orang percaya mengenal Allah yang telah menjadi Manusia, yang bernama Yesus dari Nazaret. Yesus Kristus sebagai gambar Allah bukan mengarah pada relasi secara fisik tetapi menekankan tentang Allah yang transenden itu dapat dialami secara personal melalui relasi yang akrab antara orang percaya dengan Sang Juruselamat itu sendiri. Jonan PAP dkk., mengatakan bahwa kehadiran Yesus Kristus di dunia ini untuk mengoreksi manusia secara total melalui diri-Nya sehingga manusia diberi citra diri baru agar mengenal dirinya sesuai firman Allah dan juga semakin mengenal Sang Penyelamat.⁵⁰

⁴⁵ Kalis Stevanus, "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia: Eksegesis Injil Yohanes 14:6," *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 32–46.

⁴⁶ Mauli Siahaan, "Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus," *Stulos: Jurnal STT Bandung* 9, no. 2 (2021): 152–153.

⁴⁷ Benno Zuiddam, "God as Creator: The Quest of the Prehistoric Jesus," *Journal for Christian Scholarship* 57, no. 3&4 (2021): 235–259.

⁴⁸ Yanjurseby Yeverson Manafe, "Parosia Menurut Paulus," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2016): 9.

⁴⁹ Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 105.

⁵⁰ Yonas Pap et al., "The Johari Window Model and Christ's Finality According To Romans 7:4," *Quest Journal: Journal of Research in Humanities and Social Science* 10, no. 4 (2022): 36–44.

Xianxing Du menjelaskan bahwa kedatangan Yesus pada dua milenium yang lalu untuk mengampuni dan menyelamatkan orang berdosa.⁵¹ Dia telah diutus untuk mati pada salib demi menebus manusia berdosa. Moo menjelaskan Dia datang untuk menebus umat-Nya bersatu dalam tubuh-Nya yakni gereja sebagai kumpulan orang beriman secara universal.⁵² Dialah sentral bagi kehidupan manusia. Kehadiran-Nya di tengah umat yang sudah percaya itu agar tetap bersatu dan berdiri teguh di hadapan Allah agar tidak digoyahkan oleh arus dunia ini. Kristus harus ditinggikan dan diagungkan dalam dunia. Jika warga gereja menempatkan keberadaan Yesus Kristus sebagaimana nubuat para nabi, maka Dia patut mendapat sambutan dan penerimaan umat-Nya. Mereka harus mendengarkan-Nya. Yesus Kristus harus dihormati dan diagungkan oleh umat-Nya.⁵³ Dan, muatan dari konsep teologi dalam Kolose 1:15-20, merupakan titik pijak bagi orang Kristen untuk menata diri dan membangun pemahamannya yang utuh tentang Kristus Yesus adalah Tuhan dan Sang Penyelamat. Dia telah menciptakan dan menyelamatkan umat-Nya masuk ke dalam kesatuan Gereja universal yang senantiasa memuliakan nama-Nya hingga hari Maranatha.

Pentingnya Devosi Pribadi guna Membangun Intimacy dengan Kristus

Dari diskusi tampak bahwa orang Kristen Kolose diserang oleh ajaran bidat gnostik yang nyaris meruntuhkan iman mereka. Para penganut gnostik menuntut orang Kristen agar selain percaya kepada Kristus, mereka juga boleh menganut paham gnostik untuk menyempurnakan imannya. Rasul Paulus bereaksi dengan menentang konsep gnostik. Ia mendorong orang Kristen agar yang diombang-ambingkan oleh ajaran sesat. Mereka harus tetap berpegang pada ajaran Injil yang murni bahwa Kristus adalah Sang Pencipta dan Sang Penebus (Kol 1:15-20; bdk juga 1 Kor 15:3,4). Situasi yang dihadapi oleh orang Kristen Kolose mengingatkan orang Kristen masa kini juga untuk tetap memelihara kehidupan rohani yang dewasa dalam Kristus agar tetap menganut Injil yang murni. Lolinga mengatakan orang Kristen patut mengenal pribadi Kristus secara utuh seperti diberitakan dalam Alkitab. Sebab pengenalan itu membangun dinamika iman yang kokoh kepada Kristus.⁵⁴ Setiap individu orang Kristen perlu menyadari pentingnya mereka membangun hubungan intim dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Hia menjelaskan bahwa setiap orang Kristen perlu membangun hubungan yang intens dengan Allah supaya kehidupan rohaninya terpelihara. Hubungan yang harmonis dengan Yesus demi pertumbuhan iman secara pribadi mutlak diupayakan melalui perenungan firman Allah secara pribadi, bersukutu dalam tubuh Kristus, mengambil bagian dalam pelayanan Kristen dan bersaksi tentang imannya. Selain itu, orang Kristen juga perlu menjaga kekudusan hidup, melawan keinginan daging, menolak godaan dunia dan memelihara firman

⁵¹ James Xianxing Du, "Jesus Christ Is Son of GOD," *Sholar.archive.org* (2021): 1–8.

⁵² Moo, *The Letters to the Colossians and to Philemon*.

⁵³ Surif, "Agustus Versus Kristus Di Surat Filipi (Bagian 2): Pembacaan Anti-Imperial Terhadap Filipi 2:6-11," *Jurnal Amanat Agung* 14, no. 2 (2020): 289–290.

⁵⁴ Weni Lolinga, "Tinjauan Teologis Keilahian Yesus Terhadap Pertumbuhan Iman Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1:15-23," *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022): 3367.

Tuhan dalam hatinya. Kualitas rohani seperti ini merupakan buah dari devosi pribadi dengan Kristus. Artinya tidak orang Kristen memiliki upaya dalam membangun persekutuan yang erat dengan Dia. Santo dan Arifianto mengatakan Petrus sebagai teladan dalam meletakkan dasar bagi orang Kristen agar hidup kudus, berpusat pada firman dan bergantung hanya kepada Yesus Kristus.⁵⁵ Kedewasaan rohani orang Kristen menjadi senjata yang ampuh untuk menolak ajaran yang tidak sesuai dengan firman Allah.

KESIMPULAN

Sesuai uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mengutamakan Kristus dengan upaya membangun devosi pribadi guna mencapai kedewasaan rohani. Orang Kristen yang mengutamakan Kristus di dalam hidupnya, tidak memerlukan lagi upaya tambahan untuk kesempurnaan imannya seperti yang dituntut oleh para penganut gnostik. Orang Kristen sejati hanya menerima dan mengakui Kristus yang berdaulat penuh dalam hidupnya. Finalitas Kristus sudah cukup bagi iman Kristen. Konsep ini harus menjadi tolok ukur iman bagi tiap orang Kristen. Goncang-gancing teologi kaum gnostik sudah dijawab oleh Paulus secara tuntas dalam Kolose 1:15-20 sebagai dasar iman Kristen, bahwa Kristus adalah Manusia sejati (bdk. Yoh 1:12,14) yang telah menebus dosa manusia (1 Kor 15:3,4). Kristus bukan sosok semu seperti anggapan kaum gnostik. Kristus yang berdaulat atas alam semesta dan hidup orang percaya, maka Dialah yang terutama dalam hidup orang Kristen.

REFERENSI

- Aliyanto, Deky Nofa. "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 244–361.
- Bala, Kristoforus. "Katekese Tentang Yesus Anak Allah Di Tengah Pusaran Heterodoxy: Peluang Dan Tantangannya Bagi Gereja Dewasa Ini." *Seri Filsafat Teologi* 28, no. 27 (2018): 21–56.
- Bird, Michael F. *Colossians and Philemon (e-Book)*. London: The Lutterworth Press, 2009.
- Carson, D.A., and Douglas J. Moo. *An Introduction of New Testament*. Gand Rapids, Michigan: Zondervan, 2009.
- Desy Masrina, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen. "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–140.
- Du, James Xianxing. "Jesus Christ Is Son of GOD." *Sholar.archive.org* (2021): 1–8.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of The Greer New Testament*. Bloomington, IN: Trafford Publishing, 2006.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Han, Chandra. "Christ's Supremacy: Colossians 1:15-20 and Its Implication in Education." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2019): 1.
- Heath, W.S. "Firman (Logos)-Gelara Kepraadaan Dan Keterutamaan Kristus." In *Yesus*

⁵⁵ Santo and Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya."

- Kristus: Allah, Manusia Sejati*, edited by Chris Marantika, 22–33. 1983rd ed. Surabaya: Yakin, 1983.
- Hia, Lurusman Jaya. “Konsep Mengenal Allah Dalam Pertumbuhan The Concept Of Knowing God In Faith Growth And Implications For.” *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 49–63.
- Lamp, Jeffrey S. “Grey into Green: A Pentecostal Contribution to Ecological Hermeneutics.” *Australian Pentecostal Studies* 22, no. 1 (2021): 71–86.
- Lolinga, Weni. “Tinjauan Teologis Keilahian Yesus Terhadap Pertumbuhan Iman Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1:15-23.” *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022): 3362–3367.
- Manafe, Yanjumsby Yeverson. “Parosia Menurut Paulus.” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2016): 1–11.
- Moo, Douglas J. *The Letters to the Colossians and to Philemon*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2008.
- Ndereba, Kevin Muriithi. “The Supremacy of Jesus Christ: A Theological Response to the Resurgence of Mbũri Cia Kiama Introduction: The Need for Contextualisation.” *African Theological Journal for Church and Society* 2, no. 2 (2021): 40–57.
- Nggebu, Sostenis. “Pemuridan Model Epafras Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 26–42.
- . *Totalitas Dalam Menulis: Kiat-Kiat Penelitian Teologis Untuk Menulis Tugas Kuliah, Artikel Jurnal Dan Buku Rohani*. Edited by Ridwan Sutedja. Bandung: Biji Sesawi, 2022.
- Objantoro, Enggar. “Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 129.
- Oet, Supriati. “Keilahian Yesus Menurut Injil Yohens.” *Manna Reflesia* 2, no. 2 (2016): 135–147.
- Pap, Yonas, Edward Sitepu, Sostenis Nggebu, Milisi Sembiring, and Abraham B Sigalingging. “The Johari Window Model and Christ ’ s Finality According To Romans 7:4.” *Quest Journal: Journal of Research in Himanities and Soscial Science* 10, no. 4 (2022): 36–44.
- Samosir, Esra Zos, Yunardi Kristian Zega, and Talizaro Tafonao. “Strategi Berapologetika Kristen Untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia.” *THEOLOGIA INSANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif* 1, no. 2 (2022): 203–220.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.
- Siahaan, Mauli. “Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus.” *Stulos: Jurnal STT Bandung* 9, no. 2 (2021): 147–165.
- Siahaan, Yosef Yunandow. “Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan.” *Journal Kerusso* 6, no. 2 (2021): 62–85.
- Soesilo, Yushak. “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 92.
- Stevanus, Kalis. “Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia: Eksegesis Injil Yohanes 14:6.” *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 32–

46.

- Surif. "Agustus Versus Kristus Di Surat Filipi (Bagian 2): Pembacaan Anti-Imperial Terhadap Filipi 2:6-11." *Jurnal Amanat Agung* 14, no. 2 (2020): 262–292.
- Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–156.
- Tollison, Taylor. *The Supremacy of Christ in His Three Offices in Hebrews 1:1-3*. Academia. Jackson, Mississippi, 2017.
- Tomusu, Anita Y. "Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen." *Sesawi* 2, no. 2 (2021): 176–193.
- Wenstrom, William E. *Introduction to the Epistle to Colossians*. Marion, Iowa: William E. Wenstrom, Jr. Bible Ministries, 2015.
- Wibowo, Wahyu Satria. "Yesus Sejarah Atau Kristus Iman?: Historisitas Iman Dan Karya Allah Dalam Yesus Kristus." *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 51–62.
- Wiersbe, Warren W. *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*. Edited by Yakob Riskihadi. Bandung, 2001.
- Wijaya, Jonathan. "Tinjauan Buku: N.T. Wright, Paul in Fresh Perspective." *Concelium* 24, no. 1 (2022): 103–112.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.
- Zuiddam, Benno. "God as Creator: The Quest of the Prehistoric Jesus." *Journal for Christian Scholarship* 57, no. 3&4 (2021): 235–259.